

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil dari pengamatan di lapangan yang dilaksanakan oleh pengamat di kelas VII-2 SMP Negeri 43 Bandung , ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar dan pembelajaran IPS yang dilakukan peserta didik di dalam kelas saat kegiatan belajar berlangsung. Masalah yang diperoleh pengamat cukup bervariasi. Jika dikategorikan, masalah tersebut bisa dilihat dari gaya bicara dengan guru, merespons pertanyaan dari guru aktivitas dikelas, dan aktualisasi diri yang dirasa kurang gemar untuk membaca buku, terutama untuk peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama. Dari beberapa kategori tersebut, maka dirumuskanlah masalah yang ditemukan. Masalah tersebut diantaranya; 1) terdapat peserta didik yang pasif, 2) peserta didik tidak memperhatikan guru menjelaskan, 3) asik bermain *handphone* di dalam kelas, 4) peserta didik tidak merespons pertanyaan dari guru, dan 5) peserta didik mengakui tidak pernah membaca buku paket yang sudah diberikan.

Dari kondisi tersebut, menimbulkan tanggapan atau sudut pandang tersendiri dari pengamat terhadap aktivitas peserta didik. Tanggapan atau sudut pandang tersebut, tentunya didasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan. Sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada situasi pembelajaran IPS yang kurang aktif dan kurang kritis di kelas. Tanggapan yang dimunculkan berdasarkan pengamatan tersebut adalah kurang gemarnya untuk membaca buku, sehingga peserta didik dirasa kurang dalam memahami berbagai konsep dan materi dalam pembelajaran IPS.

Sikap gemar membaca merupakan suatu sikap/ karakter yang harus ditanamkan sejak dini kepada setiap peserta didik. Mary Leonhardt, dalam Muktiono, (2003, hlm. 20) penulis buku *99 Ways To Get Kids Love Reading*, mengatakan, “anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka. Mereka tidak hanya mendengar informasi tetapi juga belajar untuk mengikuti argumen-argumen yang kaya mengingat alur pemikiran yang beragam.” Apabila sikap gemar membaca peserta didik dipupuk

Agus Bambang Supriyanto, 2016

Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara terus-menerus, maka pola pikir dan kreativitas mereka akan meningkat serta mudah dalam memahami berbagai konsep dan materi.

Jika anak terbiasa membaca buku, anak akan mampu menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan mudah, hanya dengan menyediakan relative sedikit waktu. Jelas hal ini akan mengontrol kemampuan akademiknya, sehingga rasa percaya dirinya juga tumbuh. (Muktiono, 2003 hlm. 21). Kemudian, peserta didik akan lebih memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik dan seoptimal mungkin. Tentunya dengan dibantu oleh desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Peran guru untuk menumbuhkan sikap gemar membaca peserta didik sangatlah penting dan sangat mempengaruhi pola pikirnya. Seperti, guru mencontohkan kegiatan membaca kepada peserta didik. Sehingga kebiasaan untuk gemar membaca dari peserta didik akan terbentuk. Kebiasaan membaca di mana saja hanya akan terjadi apabila guru turut memberikan contoh bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan, bahkan ketika para siswa tidak sedang belajar di kelas, tradisi membaca adalah sesuatu yang tidak boleh ditinggalkan. Karena, membaca di waktu luang adalah aktivitas yang membebaskan sekaligus memerdekaan pikiran bagi guru maupun siswa. (Suyanto & Jihad, 2013 hlm. 76).

Untuk itu perlunya suatu pengajaran yang bisa mengembangkan sikap gemar membaca pada peserta didik dalam pemahaman konsep dan materi pembelajaran IPS. Abimanyu (2008, hlm. 53) berpendapat bahwa, pemahaman konsep merupakan bagian dari pengembangan ranah kognitif yang menjadi tujuan pembelajaran. Diantaranya mampu memecahkan masalah berkaitan dengan pengetahuan dasar yang dimiliki. Dalam pembelajaran IPS, diharapkan peserta didik mampu memahami konsep dan materi IPS dengan ketepatan gemar membaca. Tentunya dengan berbagai strategi dan desain pembelajaran yang matang dari seorang guru. Pemahaman konsep terhadap pembelajaran IPS merupakan indikator secara kognitif yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan gemar membaca adalah sikap atau karakter yang perlu dimiliki dan ditanamkan secara berkelanjutan untuk mempermudah peserta didik, dalam memahami berbagai konsep dan materi IPS.

Pembelajaran yang sistematis, dan bermakna diharapkan mampu untuk mengembangkan sikap gemar membaca dari setiap peserta didik. Sudrajat & Wibowo (2013, hlm. 174) mengungkapkan pembelajaran yang didisain secara sistematis dengan menggunakan teknik, teknologi, serta media pembelajaran, secara signifikan akan dapat mengatasi persoalan-persoalan perilaku siswa. Sehingga dalam pembentukan karakter peserta didik akan berjalan sistematis dan terencana.

Komalasari (2010, hlm. 3) mengungkapkan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis, agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Artinya proses pembelajaran diperuntukan agar terjadi sinkronisasi antara karakter yang ditingkatkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk peserta didik. Untuk itu, guru harus selalu melakukan variasi-variasi penting dalam proses pembelajaran IPS di kelas.

Kreativitas yang dimiliki oleh guru sangatlah diperlukan, dalam mendesain sebuah pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk mencapai pembelajaran IPS yang bermakna. Menurut Ausabel dalam Komalasari, (2010, hlm. 20) belajar merupakan asimilasi yang bermakna. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Khususnya untuk tujuan pembelajaran IPS itu sendiri. Sebagaimana Nuh, (2014, hlm 5) tegaskan bahwa menetapkan tujuan pembelajaran IPS, perlu memperhatikan sejumlah prinsip dalam pembelajaran IPS. Kegiatan Pembelajaran IPS diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Lorbach dan Tobin (1992) dalam Komalasari, (2010, hlm.15) pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Maka dari itu di perlukan media pembelajaran sebagai penyalur informasi atau pengetahuan dari guru ke peserta didik (siswa). Penggunaan media

pembelajaran untuk peserta didik harus didasarkan pada tujuan kompetensi dan pembelajaran yang diinginkan. Selain keberadaan media, kompetensi dari seorang guru dalam menggunakan media tersebut sangatlah penting. Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru, akan menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan dapat membentuk karakter dari peserta didik itu sendiri. Oleh sebab itu, pemilihan media cerita bergambar menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan sikap gemar membaca pada peserta didik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunita Handyaningrum (2009, hlm v) menunjukkan bahwa penerapan media cerita bergambar (cergam) dapat meningkatkan minat baca siswa terhadap materi bahan kimia pada makanan. Peningkatan minat baca dapat di ukur dari hasil observasi dan penyebaran angket. Capaian rata- rata hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang bersikap positif pada pra siklus sebesar 51,1 %, siklus I 63,75% dan pada siklus II sebesar 82,50%. Capaian hasil rata-rata penyebaran angket pada pra siklus sebesar 51,4%, siklus I sebesar 66,1%, pada siklus II sebesar 81,4%.

Selanjutnya, penelitian lain dilakukan oleh Rahimah Rabita Nor Prihatina (2015, hlm. vii) menunjukkan penelitian ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran IPS. hal ini dapat dilihat dari hasil validasi media oleh ahli materi dengan rerata skor akhir sebesar 4, hasil validasi media oleh ahli media dengan rerata skor akhir sebesar 4,367, uji penggunaan media oleh guru dalam uji coba terbatas dengan rerata skor sebesar 4,45 dan uji coba pemakaian dengan rerata skor 4,65, serta uji penggunaan media oleh siswa dalam uji coba terbatas dengan rerata skor akhir sebesar 4,45 dan uji coba pemakaian dengan rerata skor akhir sebesar 4,3467. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa media pembelajaran IPS buku cerita bergambar layak digunakan untuk pembelajaran IPS dengan kualitas yang baik.

Wagiman (2015, hlm. 108) mengungkapkan cergam (cerita bergambar) merupakan cerita yang ditulis dengan penambahan tampilan berupa gambar. Kemudian Bastian & Al-Hafizh (2014, hlm. 50) mengungkapkan hasil penelitiannya tentang keuntungan media cerita bergambar yaitu :

There are several advantages of using pictorial story. First, picture can translate abstract ideas into more realistic forms. Second, picture are easily

Agus Bambang Supriyanto, 2016

Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

obtained, for examples, from schoolbooks, newspapers, and magazine. Third, pictures are usable in different kinds of academic levels. Fourth, pictures can save the teachers time and energy.

Dengan berbagai definisi, hasil penelitian sebelumnya dan manfaat yang terdapat dalam cerita bergambar. Media ini dirasa mampu untuk mengembangkan sikap gemar membaca dalam pembelajaran IPS. Sehingga, untuk peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama, media cerita bergambar ini sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan belajar dan kompetensi. Dari pemaparan di atas, maka media cerita bergambar selayaknya mampu di uji cobakan untuk pengembangan sikap gemar membaca peserta didik. Jadi, berdasarkan manfaat dan latar belakang yang telah dijelaskan, didapat focus untuk judul penelitian ini adalah **“Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran IPS” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-2 SMP Negeri 43 Bandung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di temui dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Terdapat peserta didik yang pasif, sehingga ketika guru memnjelaskan materi yang diajarkan terkesan peserta didik hanya duduk diam dan mengbrol sebdiri dengan temannya. Apabila di lakukan tanya jawab, peserta didik kurang kritis karena kurangnya mereka untuk membaca materi yang akan diajarkan.
2. Peserta didik tidak tidak memperhatikan guru menjelaskan, ini diakibatkan karena rata-rata pengaruh dari teman-temannya. Apabila ada peerta didik yang ingin memperhatikan guru menjelaskan, karena di ganggu sehingga ia terpengaruh untuk tidak antusias memperhatikan guru mengajarkan materi.
3. Asik bermain *handphone* di dalam kelas, sudah jelas karena kadang luput dari pengawasan guru. Peserta didik ada yang asik bermain *handphone* dan tidak memperdulikan proses pembelajaran.
4. Peserta didik tidak merespons pertanyaan dari guru, karena mereka kurang membaca materi atau buku yang umumnya sudah disediakan oleh sekolah. Mereka kurang memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik.

5. Peserta didik mengakui tidak pernah membaca buku paket yang sudah diberikan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah bagaimana pengembangan sikap gemar membaca peserta didik dengan menggunakan media cerita bergambar pada kelas VII-2 SMP Negeri 43 Bandung. Secara rincinya berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mendesain perencanaan pembelajaran IPS untuk pengembangan sikap gemar membaca pada peserta didik dengan menggunakan media cerita bergambar?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran IPS untuk pengembangan sikap gemar membaca pada peserta didik dengan menggunakan media cerita bergambar?
3. Bagaimana guru merefleksikan hasil-hasil dari peningkatan pengembangan sikap gemar membaca pada peserta didik dengan menggunakan media cerita bergambar?
4. Bagaimana kompetensi gemar membaca pada peserta didik setelah penggunaan media cerita bergambar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tahapan guru mendesain perencanaan pembelajaran IPS untuk pengembangan sikap gemar membaca pada peserta didik dengan menggunakan media cerita bergambar.
2. Menganalisis guru melaksanakan pembelajaran IPS untuk meningkatkan pengembangan sikap gemar membaca pada peserta didik dengan menggunakan media cerita bergambar.
3. Mendeskripsikan guru merefleksikan hasil-hasil dari pengembangan sikap gemar membaca pada peserta didik dengan menggunakan media cerita bergambar.

4. Mengetahui kompetensi gemar membaca pada peserta didik bisa ditingkatkan melalui media cerita bergambar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan kontribusi terhadap kegiatan pembelajaran IPS, terutama pada peningkatan pengembangan sikap gemar membaca pada peserta didik dengan menggunakan media cerita bergambar.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Sehingga peserta didik menjadi lebih terampil, aktif, dan termotivasi dalam pengembangan sikap gemar membaca pada peserta didik dengan menggunakan media cerita bergambar, sehingga kegiatan belajar lebih menarik dan hasil belajar lebih baik dan meningkat dalam mata pelajaran IPS.

3. Bagi Peneliti

Mengetahui kontribusi penggunaan media cerita bergambar dalam pengembangan sikap gemar membaca pada peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

4. Bagi Guru

Dapat berkontribusi sebagai alternatif untuk pembelajaran IPS, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, jikalau dengan penggunaan media cerita bergambar dapat menimbulkan pengembangan sikap gemar membaca pada peserta didik.

5. Bagi Peneliti yang lain

Dapat berkontribusi sebagai sumber informasi untuk mengkaji lebih tentang penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

F. Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini akan dipaparkan melalui

penjelasan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini peneliti memaparkan mengenai perihal latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini membahas mengenai pemaparan kerangka pemikiran berupa konsep-konsep dan teori-teori pendukung penelitian. Konsep dan teori yang dipaparkan yaitu tentang media cerita bergambar dalam upaya pengembangan sikap gemar membaca peserta didik.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam upaya menyelesaikan penelitian. Tahapan dimulai dari metode penelitian yang digunakan, tahap persiapan, prosedur pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan data dan alat pengumpul data serta analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan data hasil penelitian yang didasarkan pada data nyata dan informasi yang berasal dari sumber literatur kapabilitas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Memaparkan simpulan atas hasil penelitian yang dilakukan dan dihasilkan dari penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah. Dalam bab ini, peneliti menuliskan rekomendasi pada semua pihak yang terkait dalam penelitian yaitu mulai dari guru, peserta didik dan para pihak-pihak lain yang terkait untuk membahas hal yang sama dalam penelitian-penelitian lain.